

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN INTERNET DAN KEAKTIFAN BELAJAR DALAM *PEER GROUP* DENGAN PRESTASI BELAJAR

Oleh

Wahyu Tika Purnamasari, Patni Ninghardjanti, Anton Subarno
Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
echa_tixa@yahoo.co.id

ABSTRACT

The objectives of this research are to investigate: (1) the correlation between the use of internet and the learning achievement of the students in Grade X of Vocational High School Muhammadiyah 1 of Sragen in Academic Year 2012/2013; (2) the correlation between the learning activeness in peer group and the learning achievement of the students in Grade X of Vocational High School Muhammadiyah 1 of Sragen in Academic Year 2012/2013; and (3) the correlation of the use of internet and the learning activeness in peer group to the learning achievement of the students in Grade X of Vocational High School Muhammadiyah 1 of Sragen in Academic Year 2012/2013. This research used the descriptive quantitative method. The population of the research was all of the students in Grade X of Vocational High School Muhammadiyah 1 of Sragen in Academic Year 2012/2013 as many as 264 students. The samples of the research consisted of 145 students, and they were taken by using the proportional random sampling technique. The data of the research were gathered through questionnaire and documentation. They were then analyzed by using the multiple linear regression analysis. The results of the research are as follows: (1) there is a correlation between the use of internet and the learning achievement of the students in Grade X of Vocational High School Muhammadiyah 1 of Sragen in Academic Year 2012/2013 as indicated by the value of $r_{\text{count}} = 0.420 >$ that of $r_{\text{table}} = 0.1371$ at the significance level of 5%; (2) there is a correlation between the learning activeness in peer group and the learning achievement of the students in Grade X of Vocational High School Muhammadiyah 1 of Sragen in Academic Year 2012/2013 as shown by the value of $r_{\text{count}} = 0.413 >$ that of $r_{\text{table}} = 0.1371$ at the significance level of 5%; and (3) there is a simultaneous correlation of the use of internet and the learning activeness in peer group to the learning achievement of the students in Grade X of Vocational High School Muhammadiyah 1 of Sragen in Academic Year 2012/2013 as signified by the value of $F_{\text{count}} = 30.986 >$ that of $F_{\text{table}} = 3.06$ at the significance level of 5%. The multiple linear regression is $\hat{Y} = 51.211 + 0.454 X_1 + 0.210 X_2$. The value of the simultaneous contribution of the independent variables to the dependent variable (R^2) = 0.304. The relative contribution of the use of internet to the learning achievement is 50.86%, and that of the learning activeness in peer group to the learning achievement is 49.14%. The effective contribution of the use of internet to the learning achievement is 15.45%, and that of the learning activeness in peer group to the learning achievement is 14.93%.

Keywords: The use of internet, learning activeness in peer group, and learning achievement.

I. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia sekarang memasuki era modernisasi. Dimana setiap lembaga pendidikan mulai berlomba-lomba untuk menjadi nomor satu dan menjadi sekolah unggulan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang penting dalam pengembangan siswanya terutama dalam proses belajar mengajar. Sekolah sebagai institusi pendidikan diharuskan untuk terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai macam penelitian dilakukan dalam hal pendidikan. Tujuan utamanya adalah membentuk manusia yang tidak hanya memiliki prestasi yang baik, namun juga memiliki nilai sosial yang baik pula.

Prestasi belajar, terutama tingkat kelulusan siswa hingga 100 persen menjadi target utama dan kebanggaan sekolah. Prestasi belajar sebagai tolak ukur pencapaian tujuan kurikuler di sekolah menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami aspek dalam pembelajaran. Prestasi belajar yang dihitung berdasar nilai akhir ujian dirasa kurang efektif, karena tidak dapat mencakup seluruh kemampuan siswa. Dengan pengukuran melalui proses belajar, tentunya siswa akan lebih terdorong untuk belajar dari awal, sehingga tidak ada istilah bagi mereka untuk belajar dengan sistem kejar semalam. Menjadi seorang guru sebaiknya memiliki kemampuan untuk melihat apa saja yang dapat mempengaruhi seorang siswa untuk belajar. Seiring perkembangan zaman, tentunya guru juga harus melihat faktor-faktor yang ada disekitar siswanya, terlebih yang dekat dengan siswa tersebut. Jarang sekali guru mengkaitkan prestasi belajar yang didapat oleh siswa dengan lingkungan sekitar dan segala hal yang biasa dilakukan oleh siswa seperti pertemanan dan permainan internet yang sekarang ini semakin menjamur.

Tuntutan pendidikan menjadikan ilmu teknologi di Indonesia berkembang sangat cepat seiring perkembangan teknologi di dunia. Masyarakat berlomba-lomba menjadi

yang pertama dalam menggunakan teknologi terbaru. Penggunaan teknologi informasi ditunjukkan dengan makin pesatnya jumlah masyarakat yang menggunakan internet. Misalnya penggunaan *e-mail*, *google*, *facebook*, dan *twitter* yang berkembang pesat di masyarakat luas. Bagi remaja, teknologi ini digunakan untuk berbagai macam kebutuhan. Dapat digunakan sebagai media sosialisasi bahkan sebagai media pembelajaran. Mayoritas penggunaan oleh remaja menggunakan internet sebagai media sosialisasi. Penggunaan internet dikalangan remaja berkembang cukup pesat, seiring dengan berkembangnya penggunaan *e-learning* yang mengharuskan para siswanya untuk mencari materi melalui sumber belajar lainnya. Penggunaan internet biasanya menggunakan internet sebagai media untuk mencari kesenangan, seperti bermain *game*, *download* lagu, dan *chatting*. Hal ini berpengaruh terhadap prestasi siswa dikarenakan mereka lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain dan bersenang-senang daripada belajar.

Selain sebagai tempat untuk mencari ilmu, sekolah merupakan lembaga sosialisasi bagi para siswanya. Teman sebaya *peer group* merupakan kumpulan dari beberapa orang yang memiliki kesamaan umur, latar belakang, ataupun status sosial, dimana mereka bergaul dan saling mempengaruhi atas kepercayaan dan tindakan. Dunia remaja memiliki keistimewaan dalam pola pertemanan, karena mereka saling berpengaruh dan mempengaruhi satu dengan lainnya. Begitu pula ketika mereka belajar di dalam kelas. Mereka memiliki teman-teman sendiri yang dianggap pintar sehingga mereka memilih anak tersebut sebagai anggota kelompok. Bagi yang tidak terlalu pintar, mereka akan dikucilkan atau tidak diterima dalam kelompok belajarnya. Anak-anak populer juga dipilih sebagai teman-temannya ketika harus membentuk kelompok. Tentunya keaktifan mereka dalam kegiatan belajar dipengaruhi oleh pola pertemanan. Anak yang ditolak dalam pertemanan akan cenderung

minder atau kurang aktif dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, anak yang diterima dalam kelompoknya akan cenderung aktif ketika melalui proses belajar.

II. Landasan Teori

a. Penggunaan Internet

Internet merupakan singkatan dari *interconnected network*. Sutedjo (2002:52) menjelaskan "Internet adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung yang menjangkau seluruh dunia". Sehingga penggunaan internet merupakan kegiatan seseorang terhubung dalam jaringan komputer dan menjangkau seluruh dunia. Penggunaan internet di Indonesia digunakan untuk jejaring sosial, pencarian umum, bermain, mengunduh *software/file*, mendengarkan musik, e-mail, informasi produk, pendidikan, akses berita lokal, dan akses berita interlokal. Siswa dapat mengakses berbagai macam hal yang mereka sukai termasuk memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran.

Dari uraian mengenai penggunaan internet yang telah dipaparkan sebelumnya, maka indikator penggunaan internet antara lain: *Browsing, Resourcing, Searching, Consulting* dan *Communicating*.

b. Keaktifan Belajar dalam Peer Group

Kata aktifitas berasal dari bahasa Inggris "activity" yang berarti kegiatan. Berkaitan dengan pengertian keaktifan, Nawawi Alfatru menjelaskan sebagai kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik (2010). Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik

seperti mental, intelektual dan emosional.

Thorndike mengemukakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum "law of exercise"-nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan dan Mc Keachie menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan "manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu" (Dimiyati, 2009:45).

Keaktifan belajar dapat dilihat dari berbagai macam aspek seperti dapat berpartisipasi dalam kegiatan menulis, menggambar, membaca, mendengarkan berbagai macam persoalan atau materi pelajaran. Siswa dapat menyelesaikan berbagai tugas serta persoalan tersebut sesuai dengan kemampuan mereka. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti pemberian motivasi kepada siswa dan keaktifan juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Peer group adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang sama (Santrock, 2007:55). Sedangkan peer group acceptance (penerimaan teman sebaya) didefinisikan sebagai keberadaan seseorang yang dinilai menyenangkan dan memberikan penguatan yang positif bagi kelompoknya. Peer group merupakan salah satu aspek terpenting dalam pengembangan kepribadian seorang anak. Teman sebaya memiliki pengaruh penting dalam keyakinan prestasi dan perilaku remaja. Seorang anak yang memiliki teman sebaya lebih dilihat lebih memiliki kepositifan

dalam berfikir dibanding dengan anak yang tidak memiliki teman dimasa kecilnya. Seorang anak yang populer dikelasnya merupakan anak-anak yang pintar sedangkan yang tidak pintar cenderung anak-anak yang tidak memiliki teman di kelasnya. Secara positif, teman sebaya juga memiliki kendali dalam pembentukan kepekaan ketrampilan yang dimiliki oleh remaja. Mereka mengamati apa yang teman mereka lakukan dan minati, sehingga mereka akan mengintegrasikan minat berdasarkan sudut pandangnya sendiri dan pada akhirnya akan menumbuhkan aktivitas yang dapat membuat mereka tumbuh dan berkembang.

Berdasarkan uraian mengenai keaktifan belajar dan *peer group* yang diungkapkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator keaktifan belajar dalam *peer group* terdiri dari:

- 1) Interaksi sosial yang dilakukan dalam lingkungan *peer group*-nya baik di rumah maupun tempat belajar
- 2) Terdapatnya gambaran siswa aktif yaitu sebagai berikut:
 - a) Membangun konsep bertanya,
 - b) Bertanya,
 - c) Bekerja, terlibat, dan berpartisipasi,
 - d) Menemukan dan memecahkan masalah,
 - e) Mengemukakan gagasan,
 - f) Mempertanyakan gagasan.
- 3) *Peer group* menjadi partner belajar yang baik yang dapat menjalankan fungsi pokok persahabatan, yaitu:
 - a) Kebersamaan(*companionship*),
 - b) Intimasi/afeksi(*intimacy/affection*)
 - c) Perbandingan sosial (*social comparison*),

- d) Dukungan ego(*ego support*),
- e) Dukungan fisik(*physical support*),
- f) Stimulasi(*stimulation*),

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gambaran atas hasil yang didapat oleh seseorang setelah ia melakukan suatu kegiatan belajar, pelatihan, atau pendidikan tertentu sehingga terjadi perubahan atas pengetahuan, sikap, pemahaman keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta aspek yang dimiliki oleh individu dalam suatu periode pembelajaran tertentu. Prestasi belajar merupakan pencerminan dari penguasaan siswa terhadap bahan ajar yang telah ditelaah dan dinilai sesuai dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sekolah selalu mengadakan evaluasi setiap akhir materi pembelajaran selesai, atau biasa disebut dengan evaluasi formatif. Evaluasi ini berguna untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan oleh guru. Syah (2012:197) menyatakan bahwa "Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program". Dimiyati dan Mudjiono (2009:200) Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Dalam evaluasi prestasi belajar dikenal dua pendekatan yang cukup populer, yaitu penilaian acuan norma dan penilaian acuan kriteria. Prestasi yang diperoleh siswa diukur dengan memberikan penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

III. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Sragen yang beralamat di Jalan Rajawali 1 Ngorog, Sragen khususnya siswa kelas X tahun ajaran 2012-2013. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan terhitung bulan Maret hingga bulan Agustus 2013. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sragen tahun ajaran 2012-2013 dengan jumlah 264 orang sebagai sampel dengan teknik *Proporsional Random Sampling*. Rincian pengambilan sampel sebagai berikut:

Teknik Komputer Jaringan (TKJ) 1	55% X 29 = 16
Teknik Komputer Jaringan (TKJ) 2	55% X 29 = 16
Multimedia (MM) 1	55% X 30 = 17
Akuntansi (AK) 1	55% X 28 = 15
Akuntansi (AK) 2	55% X 26 = 14
Akuntansi (AK) 3	55% X 26 = 14
Administrasi Perkantoran (AP) 1	55% X 37 = 20
Administrasi Perkantoran (AP) 2	55% X 38 = 21
Tata Niaga (TN) 1	55% X 21 = 12

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 145 siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Dalam analisis data, peneliti menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinearitas sebagai uji persyaratan analisis. Sedangkan uji hipotesis menggunakan teknik analisa regresi berganda.

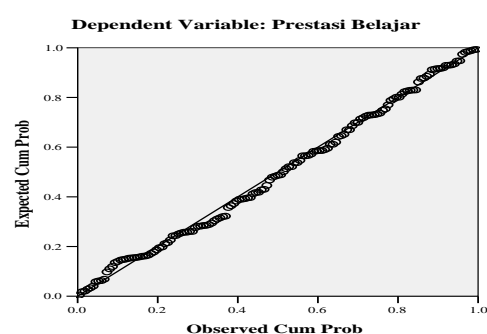
IV. Hasil dan Pembahasan

Angket penggunaan internet terdiri dari 9 item dengan jumlah skor hasil pengumpulan data penggunaan internet $\sum X_1 = 3890$. Apabila dihitung dengan prosentase maka akan diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar $4 \times 9 \times 145 = 5220$. Sehingga, tingkat penggunaan internet siswa SMK Muhammadiyah 1 Sragen kelas X tahun ajaran 2012 sebesar $3890 : 5220 =$

0,745 atau sebesar 74,5%. Angket tentang keaktifan belajar dalam peergroup terdiri dari 20 pernyataan dengan jumlah skor hasil pengumpulan data keaktifan belajar dalam peergroup $\sum X_2 = 8970$. Apabila dihitung dengan prosentase maka akan diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar $4 \times 20 \times 145 = 11600$. Dengan demikian tingkat keaktifan belajar dalam peergroup siswa SMK Muhammadiyah 1 Sragen kelas X tahun ajaran 2012 sebesar $8970 : 11600 = 0,773$ atau sebesar 77,3%. Data prestasi belajar diperoleh dari hasil rata-rata nilai akhir seluruh mata diklat kelas X pada semester 2 tahun ajaran 2012 sebanyak 145 siswa. Apabila dihitung dengan prosentase maka akan diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar $100 \times 145 = 14500$. Jumlah skor hasil pengumpulan data prestasi belajar (Y) = 11071. Dengan demikian tingkat prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Sragen kelas X tahun ajaran 2013 sebesar $11071 : 14500 = 0,763$ atau sebesar 76,3% berarti prestasi belajar belum mencapai hasil yang maksimal.

Uji normalitas menggunakan deteksi normalitas program SPSS 17 dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal grafik. Berikut adalah penyebaran data yang telah diolah:

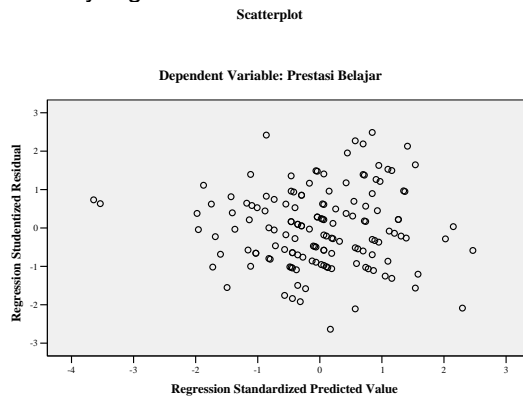
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1 Grafik Uji Normalitas
(Sumber: olahan data SPSS 17 tahun 2013)

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (garis lurus). Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual regresi adalah normal.

Uji linieritas dilakukan dengan deteksi menggunakan bantuan program SPSS 17 dengan melihat plot antar variabel. Berikut adalah penyebaran data yang telah diolah:



Gambar 2 Gambar Penyebaran Plot Uji Linearitas
(Sumber: olahan data SPSS 17 tahun 2013)

Gambar 2 menjelaskan titik (plot) menyebar disekitar garis titik nol pada sumbu X maupun Y. Plot yang bersangkutan menggambarkan suatu *scatter diagram* (diagram pencar) dalam arti tidak berpola, maka dapat dikatakan tidak terjadi misspesifikasi pada fungsi garis regresi. Sehingga, hubungan antara variabel X dan Y adalah linier.

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Data penggunaan internet dan keaktifan belajar dalam *peer group* memiliki nilai *tolerance variabel* sebesar 0,980 > 1. VIF pada data penggunaan internet dan keaktifan belajar dalam *peer group* adalah 1,021 < 5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut lolos dari uji multikolinieritas.

Setelah uji prasyarat analisis dilakukan, persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat melakukan analisis data dengan uji korelasi ganda yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 17.0 sebagai berikut:

Uji Koefisien Korelasi Sederhana X_1 terhadap Y

Harga *pearson correlation* diperoleh sebesar 0,420 apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi

5% dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sedangkan nilai r_{tabel} untuk $N = 145$ adalah 0,1371. Apabila r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} , maka $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu 0,420 > 0,1371. Dari penghitungan *pearson correlation* maka H_0 ditolak.

Koefisien Korelasi Sederhana X_2 terhadap Y

Harga *pearson correlation* sebesar 0,413 apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sedangkan nilai r_{tabel} untuk $N = 145$ adalah 0,1371. Apabila r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} , maka $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu 0,413 > 0,1371. Dari penghitungan *pearson correlation* maka H_0 ditolak.

Uji Signifikansi

Harga F_{hitung} sebesar 30,986 dengan signifikansi sebesar 0,000. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh 0,000 < 0,05. Nilai F_{tabel} untuk $N=145$ dan taraf signifikansi 5% adalah 3,06. Apabila F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} , maka $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu 30,986 > 3,06. Maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan internet (X_1) dan keaktifan belajar dalam *peer group* (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y).

Persamaan Regresi Linier Ganda

Harga persamaan garis regresi linier multiple adalah $\hat{Y} = 51,211 + 0,454 X_1 + 0,210 X_2$. Konstanta sebesar 51,211 menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh antara penggunaan internet atau keaktifan belajar dalam *peer group* maka prestasi belajar adalah sebesar 51,211. Koefisien regresi $X_1 = 0,454$ menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan satu unit penggunaan internet maka akan meningkatkan atau menurunkan penggunaan internet sebesar 0,454. Koefisien regresi $X_2 = 0,210$ menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan satu unit keaktifan belajar dalam *peer group* maka akan meningkatkan atau keaktifan belajar dalam *peer group* sebesar 0,210.

Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Sumbangan relatif penggunaan internet (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 50,86%. Sumbangan relatif keaktifan belajar dalam *peer group* (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 49,14%. Sumbangan efektif penggunaan internet (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 15,45%. Sumbangan efektif keaktifan belajar dalam *peer group* (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 14,93%.

Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dan penafsiran pengujian hipotesis, maka selanjutnya dikemukakan kesimpulan pengujian hipotesis. Kesimpulan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa harga *pearson correlation* penggunaan internet (X_1) sebesar 0,420 dengan signifikansi 0,000 dan nilai r_{tabel} untuk adalah 0,1371 sehingga, $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,420 > 0,1371$ dengan signifikansi 0,05. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, hipotesis pertama yang berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan penggunaan internet dengan prestasi belajar pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sragen tahun 2012/2013” dapat diterima.

2. Hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa harga *pearson correlation* keaktifan belajar dalam *peer group* (X_2) sebesar 0,413 dengan signifikansi 0,000 dan nilai r_{tabel} untuk adalah 0,1371 sehingga, $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,413 > 0,1371$ dengan signifikansi 0,05. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, hipotesis kedua yang berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan belajar dalam *peer group* dengan prestasi belajar pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sragen tahun 2012/2013” dapat diterima.

3. Hipotesis 3

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa harga F_{hitung} sebesar 30,986 dengan signifikansi sebesar 0,000. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $0,000 < 0,05$. Jadi hipotesis ketiga yang berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan internet dan keaktifan belajar dalam *peer group* secara bersama-sama terhadap prestasi belajar” dapat diterima.

V. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sragen, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) ada hubungan yang signifikan penggunaan internet dengan prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Ajaran 2012/2013, 2) ada hubungan yang signifikan keaktifan belajar dalam *peer group* siswa dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Ajaran 2012/2013, 3) ada hubungan yang signifikan antara penggunaan internet dan keaktifan belajar dalam *peer group* dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Ajaran 2012/2013.

Selain yang berhubungan dengan ketiga variabel, peneliti juga menemukan: 1) berdasarkan variabel dapat diketahui : a) tingkat penggunaan internet siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Ajaran 2012/2013 sebesar 74,5%, b) tingkat pencapaian keaktifan belajar dalam *peer group* siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Ajaran 2012/2013 sebesar 77,3%, dan c) tingkat pencapaian prestasi belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Ajaran 2012/2013 sebesar 76,3%; 2) persamaan garis regresi linear adalah $\hat{Y} = 51,211 + 0,454X_1 + 0,210X_2$; dan 3) besarnya sumbangan yang diberikan oleh masing-masing variabel adalah sebagai berikut: a) Sumbangan relatif penggunaan internet (X_1)

terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 50,86%, b) sumbangan efektif penggunaan internet (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 15,45%, c) sumbangan relatif keaktifan belajar dalam *peer group* (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 49,14%, dan d) sumbangan efektif keaktifan belajar dalam *peer group* (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 14,93%.

Berdasarkan simpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : **1) Kepada Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Sragen**, diharapkan selalu dapat memotivasi guru maupun siswa supaya dapat menggunakan internet sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran, terlebih ketika tidak dapat melakukan pengajaran dengan tatap muka. Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan pengarahan kepada siswa bahwa bergaul tidak hanya untuk bersenang-senang, tapi juga dapat dilakukan untuk belajar seperti belajar kelompok. Pengarahan kepada siswa dapat dilakukan ketika saat amanat upacara bendera, jam kosong dikelas, maupun saat istirahat. Kepala sekolah juga dapat memberikan nasehat pada siswa bahwa siswa yang tenar tidak hanya dilihat dari kegiatan mereka dalam berkumpul atau bergaul, tetapi siswa yang tenar adalah siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mereka bersama teman-teman mereka terlebih apabila siswa tersebut pandai dan berpengetahuan luas.

2) Kepada guru SMK Muhammadiyah 1 Sragen, diharapkan dapat lebih memanfaatkan internet dalam media pembelajaran, sehingga siswa dapat mengenal pembelajaran dengan *e-learning* dan guru tetap dapat memberikan pelajaran walaupun tidak dapat melakukan tatap muka secara langsung. Guru dapat belajar dari buku, mengikuti pelatihan maupun kursus untuk membuat media-media belajar dengan menggunakan internet.

3) Kepada siswa khususnya kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sragen, diharapkan dapat menambah motivasi untuk belajar ketika bersama kelompoknya dan tidak hanya untuk bermain. Belajar kelompok

memungkinkan mereka lebih mudah untuk menyerap berbagai ilmu karena siswa akan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam belajar. Saat belajar mereka dapat bertukar pemikiran maupun ide supaya dapat menyelesaikan masalah yang terdapat dalam kegiatan belajarnya. Sebaiknya siswa menggunakan waktunya bersama teman untuk belajar daripada hanya bermain. Selain dapat meningkatkan pengetahuan tentang pelajaran, namun mereka dapat bertukar pendapat mengenai pengalaman kegiatan sehari-hari mereka.

4) Kepada orang tua murid khususnya kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sragen, sebaiknya orangtua selalu memantau kegiatan belajar siswa. Sebaiknya orangtua menasehati supaya siswa lebih menggunakan waktu bersama teman untuk digunakan belajar bersama daripada digunakan untuk sekedar bergaul atau bermain. Kegiatan positif juga harus selalu diberikan kepada siswa dengan pendampingan yang lebih dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Mudjiono dan Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasaryo
- Oetomo, Budi Sutedjo Dharma. 2002. *Perencanaan & Pembangunan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi
- Santrock, John W. 2007. *Remaja*, Jilid 2 Edisi Kesebelas. (Terjemahan). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Buku 1. (Terjemahan). Jakarta: Salemba Humanika
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press